



Penyuluhan Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi

Musyafatul Ulum¹, Agung Marchelly¹, Viqih Ramanda¹, Maulin Ingraini^{1*}

¹Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Mitra Keluarga, Indonesia

*maulin.ingraini@stikesmitrakeluarga.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history

Submitted: 2023-05-25

Accepted: 2023-06-06

Published: 2023-06-30

DOI : <https://doi.org/>

Kata kunci:

Bekasi; Demam Berdarah Dengue;
Kelurahan Jatimulya; Sanitasi

Keywords: Bekasi, Dengue
Hemorrhagic Fever (DHF),
Jatimulya village, sanitation

ABSTRAK

Pendahuluan: *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) atau yang biasa disebut dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk sebagai vektor. Nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* membawa virus Dengue. Faktor yang mempengaruhi penyakit DBD dapat dikelompokkan menjadi faktor inang, faktor agen, dan faktor lingkungan. Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2022 terdapat 37.548 kasus dengan 384 kasus mengalami kematian. Terdapat 1.154 kasus DBD pada bulan Mei 2022 di Kota Bekasi berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bekasi. Persebaran virus harus segera ditekan, karena dapat mengakibatkan tingginya angka kematian dan akan menimbulkan dampak ekonomi dan sosial. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai peningkatan sanitasi lingkungan untuk mengurangi angka kasus penyakit DBD di Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi. **Metode:** Penyuluhan dilakukan di Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi pada bulan Mei 2022. Pemberian edukasi mengenai sanitasi lingkungan yang sehat dalam upaya pencegahan penyakit DBD dilakukan dengan menggunakan media poster. Hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. **Hasil:** Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan antara sanitasi dengan angka kejadian penyakit DBD. Hal ini dapat dilihat dari Nilai *pre test* terendah adalah 10 dan tertinggi adalah 100, sedangkan untuk nilai *post test* terendah adalah 70 sebanyak 1 orang dan tertinggi adalah 100 dengan jumlah 13 orang.. **Kesimpulan:** Kesimpulan hasil pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang DBD yang dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi.

ABSTRACT

Introduction: *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) or commonly called Demam Berdarah Dengue (DBD) is a diseases transmitted by mosquitoes as a vector. The *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* mosquitoes carry the Dengue virus. Factors that influence DHF can be grouped into host factors, agent factors, and environmental factors. There are 37.548 cases of DHF in Indonesia in 2022 with 384 cases of death. There were 1.154 cases of DHF in May 2022 in Bekasi City based on data from Bekasi City Health Office (Dinkes). The spread of the virus must be suppressed immediately, because it can result in a high death rate and will have an economic and social

impact. The purpose of this community service is to provide education about improving environmental sanitation to reduce the number of cases of dengue fever in the Jatimulya village, Bekasi. **Method:** Counseling was carried out in the Jatimulya village, Bekasi in May 2022. Education on healthy environmental sanitation in an effort to prevent DHF was carried out using poster media. The results of the questionnaire were analyzed descriptively to determine the increase in participant's knowledge after attending counseling. **Results:** There is an increase in public knowledge regarding the relationship between sanitation and the incidence of DHF. This can be seen from the lowest pre-test score is 10 and the highest is 100, while the lowest post-test score is 70 with 1 person and the highest is 100 with a total of 13 people. **Conclusion:** The conclusion of the results of this community service is there is an increase in knowledge about DHF which is carried out in the community in the Jatimulya village, Bekasi.

Penulisan Sitasi

Ulum M., Agung Marchelly, Viqih Ramanda dan Maulin Inggraini. 2023. Peningkatan Pengetahuan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kampung Rawa Sapi RT 03 RW 10, Kelurahan Jatimulya, Bekasi. *Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)*, Vol 4 (No.1), 1-6
<https://doi.org/>

PENDAHULUAN

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) atau yang biasa disebut dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk sebagai vektor. Nyamuk pembawa virus Dengue adalah *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Virus Dengue berkembang di dalam tubuh nyamuk terutama pada kelenjar air liur selama sekitar 8 sampai 10 hari. Apabila nyamuk menghisap darah orang yang terinfeksi virus Dengue, maka virus tersebut dapat ditularkan ke orang lain melalui liurnya. Virus akan berkembang di dalam tubuh manusia selama 4 sampai 6 hari dan akan mengakibatkan penyakit DBD (Mentiri et al., 2020).

Penyakit DBD ditandai dengan adanya demam tinggi selama sekitar 2 sampai 7 hari, adanya pendarahan, gangguan hati yang mengakibatkan ukuran hati membesar (hepatomegali), penurunan jumlah trombosit, dan peningkatan kadar hematokrit. Faktor yang mempengaruhi penyakit DBD dapat dikelompokkan menjadi faktor inang, faktor agen, dan faktor lingkungan. Faktor inang diantaranya usia, sistem imun dan status gizi manusia yang terpapar virus Dengue. Faktor *agent* adalah nyamuk yang menjadi vektor perkembangan dan penularan virus Dengue. Sedangkan faktor lingkungan meliputi suhu, curah hujan, angin, kelembapan, iklim dan demografis wilayah seperti kepadatan penduduk (Ciptono, dkk, 2021).

Negara dengan wilayah tropis dan sub tropis dapat menjadi hiperendemis penyakit DBD, karena penularan virus ini melalui nyamuk dan wilayah tropis dan sub tropis merupakan habitat alami dari nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Selain habitat alami dari vektor virus, faktor lingkungan sangat mempengaruhi dari angka kejadian DBD. Kasus DBD meningkat secara terus menerus melebihi angka prevalensi normal dalam populasi perkotaan maupun pedesaan dan menyebar pada berbagai kelompok usia (Kasumawati, dkk., 2019).

Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2022 terdapat 37.548 kasus dengan 384 kasus mengalami kematian. Terdapat 1.154 kasus DBD pada bulan Mei 2022 di Kota Bekasi berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bekasi. Persebaran virus harus segera ditekan, karena dapat mengakibatkan tingginya angka kematian dan akan menimbulkan dampak ekonomi dan sosial (Dinkes Bekasi, 2022).

Angka kasus DBD sangat erat kaitannya dengan sanitasi lingkungan, sehingga peningkatan penularan terjadi semakin luas seiring dengan peningkatan mobilitas dan kepadatan penduduk (Husni dkk., 2018). Berdasarkan Saraswati, dkk., (2020) mengatakan bahwa sanitasi lingkungan yang baik dapat dicapai dengan meningkatkan status kesehatan lingkungan masyarakat, seperti rumah yang bersih, pembuangan kotoran yang jauh dari sumber air dan ketersediaan air bersih. Hal ini menandakan pentingnya upaya preventif dan promotif dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD.

Peran aktif dari masyarakat sangat diperlukan dalam melakukan pencegahan penularan penyakit DBD. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan adalah membersihkan lingkungan dan menerapkan 3M Plus, yaitu Menutup, Menguras dan Mengubur. Selain itu plus yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan lotion atau obat anti nyamuk, memasang kelambu dan kasa pada ventilasi rumah, serta melakukan penyemprotan atau *fogging* untuk menekan pertumbuhan jentik nyamuk (Susilowati & Cahyati, 2021; Wulandari, R., Hamidy, R., 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya upaya dalam pencegahan penyakit dengan memberikan edukasi mengenai peningkatan sanitasi lingkungan untuk mengurangi angka kasus penyakit DBD di Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi. Diharapkan dengan dilakukannya penyuluhan mengenai sanitasi lingkungan yang sehat dapat mengurangi kasus DBD di Bekasi, khususnya di Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi.

METODE

Kegiatan Penyuluhan dilakukan di Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi pada bulan Mei 2022. Pemberian edukasi mengenai sanitasi lingkungan yang sehat dalam upaya mencegah penyakit DBD dilakukan dengan menggunakan media poster. Pengambilan data mengenai peningkatan pengetahuan masyarakat dilakukan dengan penyebaran kuesioner *pre* dan *post test* pada saat sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi pada hari Kamis 26 Mei 2022. Jumlah peserta penyuluhan sebanyak 20 orang yang terdiri dari orang tua yang berusia sekitar 30 - 65 tahun. Media penyuluhan menggunakan poster yang berisi tentang cara pencegahan penyakit DBD di lingkungan sekitar tempat tinggal dan waktu yang tepat membawa pasien ke Rumah Sakit ketika

gejala DBD mulai terlihat. Penyuluhan dilakukan di lahan kosong fasilitas sosial milik warga seperti pada gambar di bawah ini:



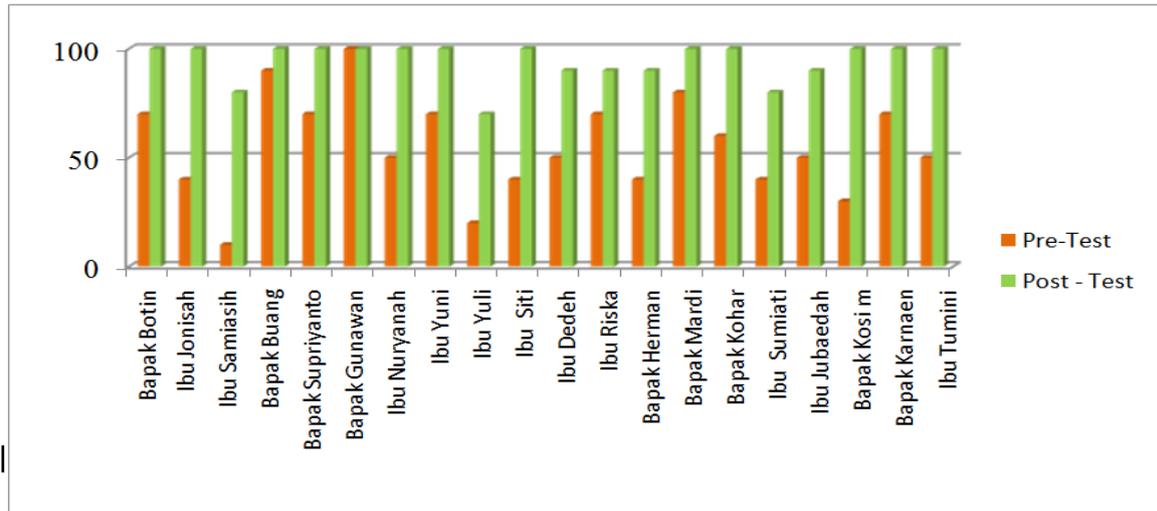
Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan DBD

Penurunan angka DBD dapat dilakukan dengan cara memutuskan rantai penularan, yaitu dengan memberantas nyamuk *Aedes aegypti*. salah satu upaya dalam memberantas nyamuk *A. aegypti* adalah dengan menyemprot pestisida, tidak membiarkan genangan air di sekitar rumah, membersihkan secara berkala bak mandi dan memelihara predator jentik nyamuk seperti ikan mujair dan ikan nila (Mahdalena, V., & Ni'mah, 2020). Dalam rangka pemutusan rantai penularan DBD, maka kegiatan PKM dilanjutkan dengan memeriksa jentik nyamuk di sekitar dan di dalam rumah warga. setelah warga diberikan edukasi. Pemeriksaan keberadaan jentik nyamuk dilakukan dengan bantuan senter seperti wadah-wadah yang tergenang air hujan dan bak mandi di dalam rumah warga. Hasil pemeriksaan adalah tidak ditemukannya jentik nyamuk pada wadah yang tergenang air maupun pada bak mandi warga di sekitar Kampung Rawa Sapi RT 03 RW 10 Kelurahan Jatimulya Kabupaten Bekasi. Warga kemudian diberikan edukasi mengenai deteksi keberadaan jentik nyamuk di sekitar pemukiman.



Gambar 2. Pemeriksaan Jentik Nyamuk

Pengambilan data mengenai peningkatan pengetahuan masyarakat dilakukan dengan penyebaran kuesioner *pre* dan *post test* pada saat sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Hasil *pre* dan *post test* dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Hasil *Pre test* dan *Post test*

Berdasarkan gambar 3 hasil *pre* dan *post test* terdapat peningkatan pengetahuan mengenai penyakit DBD. Nilai *pre test* terendah adalah 10 dan tertinggi adalah 100, sedangkan untuk nilai *post test* terendah adalah 70 sebanyak 1 orang dan tertinggi adalah 100 dengan jumlah 13 orang. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 39,5%. Nilai terendah *post test* mengalami kenaikan yaitu sebesar 60 sedangkan nilai terendah *pre test* adalah 20.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang DBD yang dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi.

SARAN

Saran untuk untuk PKM selanjutnya agar bisa melakukan penyuluhan dan pemeriksaan lingkungan dari jentik nyamuk pada wilayah yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIKes Mitra Keluarga atas dukungan untuk kegiatan penyuluhan ini. Terimakasih juga kepada mahasiswa yang berkontribusi dalam kegiatan penyuluhan ini dan juga tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat dan pimpinan Kampung Rawa Sapi RT 03 R 10 atas waktu dan tempat yang sudah diberikan kepada kami. Semoga acara ini tetap berlanjut untuk peningkatan kesehatan kita bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Ciptono, F. A., Martini, Yuliawati, S., & Saraswati, L. D. (2021). Gambaran Demam Berdarah Dengue Kota Semarang Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(1), 1-4.

- Dinkes Bekasi. (2022). *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. <https://www.bekasikota.go.id/detail/laporan-perkembangan-data-kasus-dbd-di-kota-bekasi>
- Ciptono, F. A., Martini, Yuliawati, S., & Saraswati, L. D. (2021). Gambaran Demam Berdarah Dengue Kota Semarang Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(1), 1–4.
- Husni, J., Isfanda, & Rahmayanti, Y. (2018). Studi Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) terhadap Keberadaan Vektor Aedes Aegypti di Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(1), 26–35.
- Kasumawati, F., Holiday, Indah, F. P. S., & S. (2019). Analisis Sanitasi Lingkungan, Tindakan Pencegahan Dan Kejadian DBD (Demam Berdarah Dengue) Di Kecamatan Tapos, Kota Depok. *Journal Edu Masda*, 3(2), 192–198.
- Mahdalena, V., & Ni'mah, T. (2020). Potensi Dan Pemanfaatan Mikroorganisme Dalam Pengendalian Penyakit Tular Nyamuk. *Spirakel*, 11(2), 72–81.
- Mentiri, V. A., Arifuddin, W., Anggara, A., & Wahyuni, R. D. (2020). Demam Berdarah Dengue pada Pasien Wanita Usia 31 Tahun: Laporan Kasus. *Jurnal Medical Profession*, 1(2), 74–77.
- Saraswati, A. A., Nasihah, M., & Putri, M. S. A. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Journal EnviScience*, 4(2), 77–83.
- Susilowati, I., & Cahyati, W. H. (2021). Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD): Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(2), 244–254.
- Wulandari, R., Hamidy, R., & B. (2021). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Kesehatan Sehati*, 1(2), 57–62.